

Analisis Kesalahan Umum dalam Menulis Bahasa Arab pada Mahasiswa Baru

Maylisa Putri Tambunan¹, Nadya Amalia Rizky Panjaitan², Rabiatur Adawiah³, Risti Nurul Fikriyah⁴, Sakholid Nasution⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: maylisatambunan@gmail.com¹, nadyaa565@gmail.com², adawiahr305@gmail.com³, ristinurulfikriyah@gmail.com⁴, Sakholidnasution@uinsu.ac.id⁵

Abstract: This research was carried out with the aim of this research being to analyze what errors there are in Arabic writing skills for beginner students. This research uses a qualitative descriptive method with observation, documentation and data analysis techniques. The results of the research found errors in Arabic writing skills for beginner students.

Keywords: Writing skill errors; Arabic

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan apa saja yang terdapat pada keterampilan menulis bahasa Arab bagi siswa pemula. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi dan analisis data. Hasil penelitian ditemukan kesalahan pada keterampilan menulis bahasa Arab siswa pemula.

Kata Kunci: Kesalahan keterampilan menulis; Arab

INTRODUCTION / المقدمة / PENDAHULUAN

Bagi kalangan bangsa non-Arab bahasa Arab diucapkan (ajam) secara luas masih dikatakan sulit dan rumit, tetapi menurut bahasa, semua bahasa yang ada di dunia ini mempunyai dua hal yang berbeda diantaranya hal dalam kesulitan dan kemudahannya. Pada kriteria (kekhasan) tergantung dari system bahasa itu sendiri, baik dari segi fonologi, morfologi, maupun sintaksis dan semantiknya. Seperti halnya Bahasa Arab merupakan masuk dalam bahasa yang pengucapan kata-katanya selalu konsisten, karena sistematis, walaupun, bagi kalangan pelajar Indonesia, kesan sulit masih terkait dalam pembelajaran bahasa Arab. karena bahasa Arab dan bahasa Indonesia mempunyai perbedaan dalam sistem kebahasaan. Pada tingkatan teoritis, daerah pendalaman bahasa Arab berfungsi dalam sebuah sistem, setidaknya terkait enam hal, diantaranya: bunyi bahasa (fonetik) artikulasi bunyi (fonologi), *sharraf* (morfologi), *nahwu* (sintaksis), *al-dalalah*(semantik), dan *al-mu'jam* (leksikologi). Dalam perspektif bahasa modern, semua aspek tersebut dibahas untuk bidang sistem, dalam bingkai dan gradasi yang sistematis, jadi sebuah disiplin ilmu yang terpisah antara satu dengan lainnya. (Dimiyathi 2016)

Maka dari itu harus memahami, kalau bahasa Arab dan bahasa Indonesia merupakan dua bahasa yang sangat berbeda. Hal yang paling mendasar merupakan bedanya ras bangsa dan rumpun kedua bahasa ini. Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa Semith (*Assamiyah*),

sedangkan bahasa Indonesia dari rumpun bahasa Austronesia. Meski demikian, tidak sedikit kosa kata bahasa Indonesia yang terambil dari bahasa Arab. Selain karena faktor persinggungan antara orang-orang Indonesia dan Arab, faktor intrinsik bahasa Indonesia sebagai bahasa yang mempunyai sifat terbuka kepada kosa kata asing merupakan masalah yang mendasar bahasa Indonesia menerima unsur bahasa lain yang diperlukan, termasuk bahasa Arab. Ada beberapa unsur serapan bahasa Indonesia dari bahasa-bahasa lainnya. Selain unsur leksikal, unsur fonem, morfon, dan gramatikal Arab, juga ditengarai turut membenharuhi serapan dalam bahasa Indonesia. Banyak pemakai bahasa saat ini yang tidak menyadari bahwa bahasa yang dipakai ternyata tidak benar atau masih banyak kesalahan-kesalahan. Dengan dibuatnya analisis kesalahan maka diharapkan para pembelajar bahasa di level apapun dapat mengurangi kesalahan dalam hal bahasanya.(Hamid 2008)

METHODS / منهج البحث / METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sering disebut sebagai naturalistik, karena penelitiannya dilaksanakan pada kondisi yang alamiah. Jadi, peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya lebih memfokuskan *makna* dari pada *generalisasi*. Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena data dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian, yaitu Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. (Efendy 2005)

RESULTS AND DISCUSSION / نتائج البحث / HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah kita ketahui bahwa, dalam bahasa Arab ada empat keterampilan berbahasa yang sering diketahui dengan istilah *al maharah al lughawiyah*. Keempat maharah tersebut yaitu *maharah istima'* (keterampilan menyimak), *maharah kalam* (keterampilan berbicara), *maharah qira' ah* (keterampilan membaca), dan *maharah kitabah* (keterampilan menulis). Keempat *maharah* tersebut disebutkan secara berurutan berdasarkan umumnya seseorang berlatih dalam berbahasa. Terkecuali kemudian ada satu dan lain hal yang mengakibatkan pembelajaran bahasa tersebut tidak harus diurut berdasar empat maharah tersebut. Seorang manusia yang baru lahir, dia tidak memiliki keahlian berbahasa kecuali hanya mendengar atau menyimak. Beberapa waktu kemudian, ketika sudah ada *mufradat* (kosakata) yang didengar, dia baru bisa berbicara sedikit demi sedikit. Setelah itu baru berlatih membaca. Ketika sudah bisa membaca (walaupun belum lancar), baru berlatih menulis. Itulah umumnya manusia dalam kegiatan berbahasa. Dari situ diketahui bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan

berbahasa yang paling tinggi. Keahlian berbahasa yang memerlukan latihan dan aturan dalam tata aturan yang baku yang sering disebut dengan *al Qawaid al Lughawiyyah*. Dalam hal ini perbandingannya ada dalam maharah kalam (keterampilan berbicara). Jika dalam keahlian berbicara dikenal istilah bahasa suqiyah (bahasa pasaran yang sering lari dari kaidah berbahasa), maka dalam maharah kitabah (keterampilan menulis) tidak dikenal istilah suqiyah. Kecuali hanya pada beberapa lafadh (kata) yang dikenal dengan istilah *sama*”i (mendengar dari orang Arab). Ini artinya, dalam bahasa lisan apabila terjadi ungkapan yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa, ini masih bisa dimaklumi, yang penting saling memahami antar pembicara dan pendengar. Hal ini berbeda dengan bahasa tulis, jika salah dalam ungkapan tulis, bisa menimbulkan kekacauan. Penulis dituntut harus jelas dalam penggunaan *mufrad*, *mutsanna* atau *jamak*. Harus faham mana *fa’il* (subjek) dan mana yang *maf’ul* (objek). Dan begitu seterusnya.(Abdullah 2008)

Menulis ialah salah satu alat berkomunikasi dengan bahasa secara tertulis antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Sebagian orang salah dengan menganggap bahwa menulis Arab merupakan keterampilan sederhana yang hanya mengarah pada keahlian menulis huruf dan beberapa kata dengan benar dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Padahal sebenarnya pengertian menulis lebih luas dari ini. Jadi menulis sebenarnya merupakan aktivitas badan (baca: tangan) dan kegiatan berfikir. Kedua hal ini harus ada pada keterampilan menulis. Ada yang menilai bahwa menulis merupakan aktivitas berfikir yang memicu pada pemilihan tempat yang dipakai seseorang untuk mengungkapkan fikiran serta kemampuan merangkai pengalaman dan menampilkan dengan bentuk yang sesuai dengan tujuan penulis. Ini maksudnya aktivitas menulis sebenarnya merupakan aktivitas yang sangat luas cakupannya. Tidak hanya kegiatan fisik tangan, tetapi hati dan fikiran sangat berpengaruh. Dan pada intinya, pembelajaran menulis itu terpusat pada tiga hal, yaitu: pertama, kemampuan menulis dengan tulisan yang benar; kedua, memperbaiki *khath* atau tulisan; dan ketiga, kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail Tujuan menulis bahasa Arab sangat bermacam-macam sangat banyak. Maka dari itu, penulis akan menyampaikan beberapa tujuan yang kiranya penting diperhatikan dalam rangka mempelajari menulis bahasa Arab. Di antara tujuan-tujuan tersebut diantaranya ialah: (Tarigan 2013)

1. Membiasakan para mahasiswa untuk menuliskan huruf-huruf dan kata-kata dengan tulisan yang benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan oleh ahli bahasa.
2. Mengurangi kesulitan-kesulitan penulisan yang memerlukan bantuan, seperti menulis beberapa kata yang ada hamzahnya, kata yang diakhiri dengan alif, kata-kata yang

memuat beberapa huruf yang suaranya hampir sama dengan huruf lain dan permasalahan lainnya.

3. Memberikan porsi yang besar dalam menambah ilmu pengetahuan mahasiswa untuk ke level yang lebih tinggi.
4. Membiasakan para mahasiswa untuk merubah tulisan yang salah, yaitu membantu dalam hal tajwid, kosakata dan tarkib atau susunan bahasa dan juga agar memahami dengan pemahaman yang benar.
5. Menulis bisa mengajarkan mata untuk mengamati dengan cermat saat mengeja kata-kata, melatih telinga untuk mendengar dengan teliti dan membedakan suara huruf-huruf yang mirip. Selain itu, kegiatan menulis juga dapat melatih keterampilan tangan dalam memegang pena, mengatur jari-jari, dan mengoordinasikan pergerakannya dengan baik.
6. Membiasakan mahasiswa untuk teliti, teratur, tertib, dan bagusnya pengamatan dalam seluruh kegiatannya.
7. Memperluas pengalaman dan perkembangan, terutama dal hal berbahasa.

Serangkaian kesalahan umum melibatkan penulisan waw dhamir pada fi'il amr, tanwin pada isim nashab, huruf-huruf mad dengan persentase 26,3%, termasuk kesalahan penggunaan alif mad, wawu mad, dan ya' mad. Kesalahan lainnya mencakup penulisan hamzah dengan persentase 21,1%, termasuk kesalahan pada fi'il yang seharusnya menggunakan hamzah qath' di atas huruf alif dan beberapa isim yang seharusnya menggunakan hamzah qath' di atas huruf ya'. Disamping itu, ditemukan kesalahan penggunaan hamzah washal sebesar 15,8%, hamzah qath sebesar 10,5%, huruf alif layyinah sebesar 5,3%, tanwin sebesar 5,3%, dan tanda baca sebesar 5,3%.

Beberapa pakar bahasa Arab berupaya mencatat dan mengumpulkan kesalahan-kesalahan tersebut dalam suatu buku. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat muncul baik dalam penulisan kata maupun penyusunan kalimat dalam bahasa Arab. Tujuan penulis dalam mengemukakan kesalahan-kesalahan tersebut adalah agar pembelajar, termasuk guru dan murid, dapat menghindari kesalahan-kesalahan tersebut atau setidaknya meminimalkan kesalahan saat mengekspresikan bahasa Arab secara tertulis dengan tepat.

CONCLUSION / الخلاصة / KESIMPULAN

Secara umum, setiap bahasa memiliki kesalahan kaprah yang bisa ditemukan baik dalam ucapan maupun tulisannya, termasuk dalam bahasa Arab. Beberapa pakar bahasa Arab berupaya mencatat dan merangkum kesalahan-kesalahan tersebut dalam suatu buku. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat terjadi dalam penulisan kata atau penyusunan kalimat

dalam bahasa Arab. Dengan merinci kesalahan-kesalahan tersebut, penulis bertujuan agar para pembelajar, termasuk guru dan murid, dapat menghindari atau setidaknya meminimalkan kesalahan saat mengekspresikan bahasa Arab secara tertulis dengan tepat.

REFERENCES / المراجع / DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani, Aiman Amin, *al Kafi fi Qawaid al Imla'*, Kairo: Dar al Taufiqiyah li al Turats, 2012
- Abdullah, Umar Shiddiq, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Nathiqin bighairiha* Giza: Dar Alamiya, 2008
- Dimyathi, Afifuddin, *Panduan Praktis Menulis Bahasa Arab*, Sidoarjo : Lisan Arabi, 2016
- Dlawwah, Ibrahim Abd. Majid, *al-Shawab al-Lughawi*, Kairo: Jami'ah al- Qahirah, 2009
- Efendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005
- Hamid, Abdul, dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, Malang: UIN-Malang Press, 2008
- al Hasyimi, Abdurrahman, *Ta'allum al Nahw wa al Imla' wa al Tarqim*, Amman: Dar al Manahej, 2008
- al-Naqah, Mahmud Kamil dan Rusydi Ahmad Thuaimah, *Thara'iq Tadris al- Lughah al-Arabiyyah li Ghairi al-Nathiqina Biha*, Rabat: Al-Munadzomah al-Islamiyah li al-Tarbiyah wa al-Ulum wa al-Tsaqafah, 2003
- Tarigan, Henry Guntur, *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : CV. Angkasa, 2013